



## **PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)**

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

### **Kronologi Perampasan Barang dan Penggusuran Rumah Warga Paguyuban Warga Penolak Penggusuran Kulon Progo (PWPP-KP) 19-20 Juli 2018**

Kami warga penolak proyek New Yogyakarta International Airport (NYIA) yang berhimpun dalam PWPP KP menyampaikan kronologi perampasan barang perabotan serta ternak dan penggusuran paksa rumah di atas tanah bersertifikat Hak Milik warga yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I (PT. AP I) dikawal aparat negara dan unsur sipil yang direkrut oleh PT. Angkasa Pura I dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo, pada 19 – 20 Juli 2018.

#### **Kamis, 19 Juli 2018**

Pada pukul 06.30 wib Angkasa Pura I beserta polisi, tentara, Satpol PP dan pekerja berseragam relawan bentukan Pemerintah Daerah (Pemda) Kulon Progo, yaitu dari Dinas Sosial dan warga sipil yang direkrut PT Angkasa Pura I, mulai berdatangan dan berkumpul di depan kantor lama PT Pembangunan Perumahan (PT.PP) jalan Daendels, Temon, Kulon Progo.

Sekitar pukul 07.00 wib para staf PT. Angkasa Pura I beserta polisi, tentara, Satpol PP, Sabhara, dan pekerja berseragam Relawan bentukan Pemda Kulon Progo (orang-orang yang sengaja dibentuk dan disiapkan untuk pro bandara NYIA) mengadakan apel persiapan penggusuran rumah-rumah di atas lahan bersertifikat hak milik kami. Terdengar melalui pengeras suara bahwa agenda hari itu ialah pengangkutan barang-barang ke tempat yang sudah ditentukan oleh PT Angkasa Pura I baik barang di dalam rumah maupun di luar rumah termasuk kendaraan dan ternak, serta perubahan rumah warga tanpa terkecuali.

Pukul 07.30 wib tanpa kehadiran pihak pengadilan maupun juru sita; juga tanpa Surat Perintah Eksekusi dari Pengadilan Negeri Wates, melainkan hanya berbekal Maklumat untuk Pengosongan Rumah pada kertas tanpa kepala surat dan penanggungjawab, pihak Angkasa Pura I yang dikawal polisi, tentara, satpol PP dan pekerja berseragam Relawan Jogja



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

Istimewa<sup>1</sup> bentukan Pemda Kulon Progo (unsur Dinas Sosial) dan pekerja berseragam Relawan<sup>2</sup> hasil rekrutmen PT. Angkasa Pura I (unsur warga/sipil) mulai berpencar ke titik-titik rumah warga kami. Mereka dibagi dalam beberapa kelompok lalu mengepung rumah milik warga kami. Sebelum memulai perampasan barang dan perubahan rumah, PT. Angkasa Pura I membacakan maklumat pemindahan barang dari surat tanpa Kop (kepala surat), tanpa stempel resmi, tanpa tertera pihak mana yang bertanggungjawab, dan tanggal peristiwa dikosongkan.

Mereka tidak mengindahkan keluarga kami yang berada di dalam rumah. Mereka mulai mengeluarkan barang-barang milik warga kami dan mengepung warga pemilik rumah agar warga kami tidak bisa bergerak menyelamatkan rumahnya yang dirobohkan oleh *bechoe* yang dikomandoi oleh pihak Angkasa Pura I.

Janji dari General Manager Proyek NYIA; Agus Pandu Purnama dan Bupati Kulon Progo; Hasto Wardoyo yang menyatakan bahwa pada saat penggusuran PT Angkasa Pura I dan Pemerintah Daerah akan menghadirkan KOMNAS HAM dan Ombudsman Republik Indonesia (ORI) sebagai pihak yang menyelidiki dan memberikan saran perbaikan prosedur terhadap instansi dan aparat negara, nyata-nyata diingkari. Selama proses penggusuran berlangsung tidak tampak tanda-tanda kehadiran pihak KOMNAS HAM ataupun ORI. Pada 9 Juli 2018, ORI Perwakilan DIY berjanji akan segera menyurati PT Angkasa Pura I sebagai tindak lanjut atas laporan PWPP KP terkait penggusuran tanaman pangan dan sumber ekonomi karena terkait dengan tindakan maladministrasi pada November 2017. Terkait pelanggaran HAM, kami sudah menyurati dan menghubungi KOMNAS HAM pada 6 Juli 2018, meminta kehadiran mereka untuk melakukan investigasi atas perusakan sumber ekonomi kami pada 28 Juni - 6 Juli 2018, namun KOMNAS HAM memilih untuk tidak merespon dan tidak hadir hingga hari ini. KOMNAS HAM Republik Indonesia secara nyata

---

<sup>1</sup> Kelompok orang-orang yang sengaja dibentuk dan disiapkan untuk pro bandara NYIA

<sup>2</sup> Kelompok orang-orang yang sengaja dibentuk dan disiapkan untuk pro bandara NYIA



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

mengabaikan tugas dan kewajibannya sebagai penegak HAM untuk melakukan pencegahan pelanggaran HAM.

Satu demi satu rumah warga kami yang berada di Desa Palihan, meliputi dusun Kragon dan dusun Munggangan; dan Desa Glagah meliputi dusun Bapangan, dusun Kepek, dan dusun Sidorejo dirubuhkan oleh *beckhoe*. **Mereka tidak mempedulikan bahwa perusakan ini merupakan bentuk pengosongan lahan yang tidak berdasar hukum apapun, mengingat konsinyasi yang dimohonkan PT. Angkasa Pura I dan diputus Pengadilan Negeri Wates tidak terpenuhi syaratnya (cacat hukum) berdasar Laporan Hasil Penyelidikan Ombudsman Republik Indonesia (ORI) Perwakilan DIY No 0911/LM/XI/2017/YOG serta Izin Penetapan Lokasi (IPL) telah berakhir per 31 Maret 2018 berdasar Keputusan Gubernur DIY No 49/KEP/2017 tentang Perpanjangan Penetapan Lokasi Pembangunan untuk Pengembangan Bandara Baru di DIY.**

Beberapa pelanggaran kemanusiaan yang tercatat antara lain:

1. Adanya pelanggaran hak beribadah dan berkeyakinan yang dilakukan oleh aparat negara terhadap warga yang sedang melakukan ibadah shalat sebelum penggusuran. Hal ini terjadi di rumah seorang warga di Dusun Sidorejo sekitar pukul 10.30, yang mana dua warga perempuan, Ibu Di dan Ibu Mr, saat sedang beribadah, tiba-tiba dibopong begitu saja oleh sekitar tiga hingga empat orang polwan.
2. Seorang Polwan (tanpa tanda nama) merampas Mushaf Al Qur'an yang sedang dibaca oleh Ibu Ik, warga perempuan di Dusun Kragon. Kemudian Polwan tersebut melakukan pemukulan kepada Ibu Ik. Akibatnya, hidung Ibu Ik berdarah, Ibu Ik mengusapkan darah di hidung dengan mukenanya.
3. Seorang Polisi berpakaian sipil melakukan aksi pemukulan terhadap seorang perempuan, Ibu Pn, yang beralamat di Dusun Kepek.



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

4. Serombongan aparat melakukan penyeretan terhadap warga perempuan, Ibu Wg, yang bermukim di Dusun Bapangan ketika Ibu Wg berupaya mempertahankan rumah yang sah menjadi hak miliknya, se usai shalat Ibu Wg lalu bersimpuh di hadapan aparat.
5. Satpol PP melakukan pencongkelan kasar dengan linggis dan mendobrak rumah milik Bapak S, warga di Dusun Kepek. Padahal, Bapak S dan isteri yang berkebutuhan khusus masih berada di dalam rumah pada saat peristiwa tersebut terjadi. Hal serupa juga terjadi pada rumah Bapak Ag, warga Dusun Kepek, warga penyandang disabilitas.
6. Proses eksekusi yang dilakukan di rumah Bapak Jm, di Palihan berlangsung cukup alot karena berlangsung perdebatan sebelum perubahan paksa. Saat itu, Bapak Sp, anak angkat Bapak Jm, menanyakan dasar hukum eksekusi ketika ORI Perwakilan DIY menemukan fakta bahwa konsinyasi yang dimohonkan dan diputus PN Wates cacat hukum dan IPL habis masa berlaku sejak 31 Maret 2018. PT. Angkasa Pura I dan aparat tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, mereka kebingungan lalu eksekusi paksa sebagai jawabannya. Saat pencongkelan pintu dan jendela rumah itu, Bapak Jm yang sedang shalat di dalam ruangan terpaksa keluar demi keselamatan diri, agar tak tertimpa material.
7. Perlakuan petugas yang semena-mena dan tidak etis juga ditunjukkan dengan bagaimana mereka membalas protes warga, salah satunya terhadap Ibu T, warga Bapangan. Petugas mengejek dan mengolok-olok beliau. Selain itu, Ibu Sus, juga melaporkan hal serupa, bagaimana dirinya ditegur secara tidak etis oleh petugas saat beliau dalam perjalanan menuju rumah Ibu T. Padahal, Ibu Sus saat itu dalam keadaan letih dan hampir pingsan. Alih-alih membantu, **salah satu polisi justru menegurnya dengan ujaran; “kok masih hidup, Bu?”**
8. Tanpa persetujuan pemilik rumah, semua barang dan ternak diangkut paksa ke dalam boks truk pasir, warga tidak tahu ke mana barang-barang miliknya akan dibawa, kemudian rumah dirobohkan paksa. Barang yang dibawa secara umum berupa: seragam sekolah dan perlengkapan sekolah anak-anak, perlengkapan bayi, perabotan



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

rumah tangga, perabotan dapur dan makan, perlengkapan mandi, pakaian, bahan pangan mentah, makanan masak, dan ternak. Bangunan yang dirobohkan antara lain: rumah, toilet, dan sumur.

Pelanggaran hak peliputan juga turut dilakukan oleh pihak PT. AP I. Hal ini dialami oleh beberapa wartawan dan warga. Salah satu warga, Saudara N, dihalang-halangi hingga ditendang oleh petugas saat mendokumentasi peristiwa penggusuran warga di rumah Bapak Sas, seorang warga lanjut usia Dusun Kepek. Peristiwa ini terjadi pada pukul 8.30 wib. Beberapa relawan warga bahkan dipaksa oleh pihak petugas berseragam sipil agar langsung menghapus hasil dokumentasinya. Hanya para jurnalis yang mengenakan rompi dari PT. Angkasa Pura I yang diperbolehkan meliput.

Sampai sore hari sekitar pukul 17.00 wib, terhitung ada 28 rumah yang sudah dirobohkan oleh Angkasa Pura I yang dikawal aparat kepolisian, tentara, satpol PP dan pekerja berseragam Relawan Jogja Istimewa<sup>3</sup> (dari Dinas Sosial) dan Relawan (warga sipil direkrut PT. Angkasa Pura I)<sup>4</sup> bentukan Pemda Kulon Progo yang mereka klaim sebagai relawan evakuasi. Para pekerja ini ditugaskan untuk mengangkut barang-barang warga menggunakan truk pasir. Menurut informasi pihak yang terpercaya, truk yang mengangkut barang Bapak Ag adalah truk yang sengaja diberhentikan di tengah jalan. Truk tersebut kemudian disewa dan dibawa lokasi penggusuran.

Warga dimintai menandatangani surat ketika hendak meminta barang-barangnya sendiri yang dirampas paksa itu. Surat tersebut menurut petugas adalah bukti penerimaan barang. **Namun, isi suratnya sendiri tidak pernah diketahui warga, dan warga pun tidak mendapat salinan dari surat “penerimaan barang” tersebut.**

---

<sup>3</sup> Kelompok orang-orang yang sengaja dibentuk dan disiapkan untuk pro bandara NYIA

<sup>4</sup> Kelompok orang-orang yang sengaja dibentuk dan disiapkan untuk pro bandara NYIA



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

Sampai pukul 18.00 wib, warga tidak tahu menahu kemana barang mereka di bawa, padahal diantara mereka mempunyai anak yang harus sekolah esok harinya. Informasi awal, barang-barang warga akan dibawa langsung ke rumah yang telah disediakan dan disewakan oleh PT. AP I, baik itu di relokasi; rumah kontrakan 3 bulan yang berada di luar desa; kontrakan di tanah Pakualamanaat Grond (*magersari*); maupun rumah susun di Wates.

Semua lokasi itu adalah pilihan PT Angkasa Pura I yang dipaksakan agar warga seolah-olah menerima tawaran pemerintah dan PT. Angkasa Pura I dan mengikuti alur mereka. Kunci-kunci rumah atau barang-barang milik warga-lah yang kemudian menjadi sandera yang ditukar dengan persetujuan berupa tanda tangan atau foto serah terima barang. **Warga menolak proyek NYIA dan apapun yang mengikutinya, termasuk tidak mengambil uang ganti rugi; tidak mengambil tawaran lahan pengganti; tidak mengambil lahan pengganti; tidak menerima saham maupun tawaran apapun (jadi, bukan perkara keberatan atas bentuk dan jumlah uang atau barang ganti rugi).**

Tapi pada kenyataannya kemudian, diketahui bahwa beberapa barang ditaruh di lokasi kontrakan yang berada di luar desa dan di rumah susun yang tidak pernah disepakati warga untuk ditempati sebagai bentuk ganti rugi. Tidak hanya itu saja, beberapa warga melihat langsung bagaimana PT Angkasa Pura I melalui petugas sewaanannya memperlakukan barang-barang milik warga dengan semena-mena. Pada beberapa angkutan truk terakhir, sisa barang warga dibuang begitu saja dengan mengangkat boks truk secara langsung (persis seperti menumpahkan pasir dari dalam boks truk), akibatnya semua barang di dalamnya meluncur dengan bebas, barang-barang pecah belah hancur tak tertolong..

Tekanan tidak berhenti meskipun penggusuran hari itu telah dihentikan. Pada malam harinya, sekitar pukul 19.00 wib petugas PT. Angkasa Pura I datang ke rumah Pak Tr di Sidorejo dengan tiga truk mengantar barang milik Ibu Wg atas permintaan pemilik barang. Satu truk barang diturunkan, setelah itu mereka meminta tanda tangan Ibu Wg untuk penerimaan



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

barang. Namun, Ibu Wg menolak untuk menandatangani surat, karena khawatir akan terjadinya penyalahgunaan tanda tangan warga oleh pihak PT AP I. Barang yang sudah diturunkan kemudian hendak diangkut kembali oleh pihak PT AP I, namun langsung dicegah oleh warga. Dua truk lainnya pengangkut barang Ibu Wg pergi entah ke mana.

Mengetahui kejadian tersebut, pada pukul 20.00 wib, R. Sujiastono sebagai pimpinan proyek NYIA datang membawa petugas pengangkut, dan memerintah untuk mengangkut semua barang yang sebelumnya sudah diturunkan. Beliau berujar: **“Angkut semua barang! Kalau dia tidak mau menandatangani, berarti barang itu tidak ada yang punya”**. Padahal, *jelas-jelas pemilik barang tersebut ada di lokasi*. Karena barang tidak berhasil diangkut, dia kemudian memanggil Sabhara untuk memaksa mengambil barang, diikuti dengan gertakan berupa ujaran dan motor. Namun upayanya gagal karena warga berhasil mengusirnya.

### **Jum'at, 20 Juli 2018**

Pada pukul 06.30 wib Angkasa Pura I beserta polisi, tentara, Satpol PP dan pekerja berseragam relawan bentukan Pemerintah Daerah (Pemda) Kulon Progo, yaitu dari Dinas Sosial dan warga sipil yang direkrut PT Angkasa Pura I, mulai berdatangan dan berkumpul di depan kantor lama PT Pembangunan Perumahan (PT. PP) di Jalan Daendels, Temon, Kulon Progo.

Sekitar pukul 07.00 wib para staf PT. Angkasa Pura I beserta polisi, tentara, Satpol PP, Sabhara, dan pekerja berseragam relawan bentukan Pemda Kulon Progo mengadakan apel persiapan penggusuran rumah-rumah di atas lahan bersertifikat hak milik kami. Terdengar melalui pengeras suara bahwa agenda hari itu ialah pengangkutan barang-barang ke tempat yang sudah ditentukan oleh PT Angkasa Pura I baik barang di dalam rumah maupun di luar rumah termasuk kendaraan dan ternak, serta perubahan rumah warga yang masih tersisa, 3 rumah di Palihan dan 4 rumah di Sidorejo.



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

Pukul 07.30 wib pihak Angkasa Pura I yang dikawal polisi, tentara, satpol PP dan pekerja berseragam relawan bentukan Pemda Kulon Progo mulai berpencar ke titik-titik rumah warga kami. Mereka dibagi dalam beberapa kelompok lalu mengepung rumah milik warga kami. Sebelum memulai perampasan barang dan perubahan rumah, PT. Angkasa Pura I membacakan kembali maklumat pemindahan barang dari surat tanpa Kop (kepala surat), tanpa stempel resmi, tanpa tertera pihak mana yang bertanggungjawab, dan tanggal peristiwa dikosongkan.

### Beberapa tindakan tak manusiawi:

1. Mengetahui akan terjadi penggusuran, kira-kira pukul 07.30 wib, Bapak Sm, warga Sidorejo, berinisiatif untuk memanjat rumahnya dan bertahan di atap rumah demi mempertahankan tanahnya. Sekitar pukul 09.00 wib aparat tiba di rumahnya dan segera memerintahkannya untuk turun, setelah pihak PT. Angkasa Pura I membacakan maklumat (pemberitahuan pengosongan rumah). Terhitung ada sekitar dua ratus aparat mengelilingi rumah beliau, berikut tiga alat berat (*backhoe*).

Bapak Sm tetap bersikeras untuk tidak mau turun, sembari berpegang pada Sang Saka Merah Putih yang berkibar pada tiang bendera di atap rumahnya. **Kemudian lima orang aparat dengan *backhoe* naik menyusul ke atap. Kaki dan tangan Bapak Sm diikat dengan tali plastik. Beliau hampir pingsan karena dicekik, tangan dan punggungnya diinjak dengan sepatu, lalu beliau dibawa turun dengan *backhoe*. Saat di bawah beliau sempat pingsan karena punggung diinjak dan lehernya dicekik. Beliau ditawari oleh pihak aparat untuk dibawa ke rumah sakit, beliau menolak. Beliau sempat berteriak, “Saya mau mati, saya mau mati!”.**

2. Perlakuan semena-mena juga dilakukan aparat terhadap Bapak Tm, warga Sidorejo. Sekitar pukul 08.00 wib, polisi mulai mengerumuni rumah orang tua Bapak Tm, yaitu Mbah Ms. Saat itu Bapak Tm melakukan aksi menebar beras ke arah aparat di depan





## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

rumah Mbah Ms. Kemudian beliau melempar kantung plastik tanaman (*polibag*) ke arah aparat, lalu beliau ke belakang rumah. Mendengar pembacaan maklumat, ia berlari dari belakang rumah ke depan, merebut dan membuang kertas yang dibacakan pihak Angkasa Pura I. Kemudian, **lima hingga tujuh polisi menyeretnya. Bapak Tm melakukan perlawanan dibantu beberapa warga, namun ia tidak berhasil melepaskan diri. Aparat lalu menginjak salah satu kaki Bapak Tm, akibatnya kukunya patah.** Beliau kemudian dibawa ke arah reruntuhan rumah Bapak Sn, warga Sidorejo, sesampai di tempat itu seorang warga menarik Bapak Sm hingga beliau berhasil lepas dari cengkeraman polisi.

3. Penangkapan dilakukan terhadap Saudara Aul, putra Bapak Tm, yang mencegah ayahnya yang diseret aparat karena mempertahankan hak milik, dan penangkapan terhadap relawan warga yang berusaha melepaskan Saudara Aul.

Di rumah Mbah Ms, tepatnya di Sanggar Belajar anak-anak, kira-kira pukul 08.30 wib, terjadi kericuhan saat polisi akan menghancurkan ruang belajar anak-anak di Sidorejo. Saat itu Bapak Tm turut melakukan protes, namun kemudian ia diseret oleh polisi. Melihat hal itu, Saudara Aul bersigap menghampiri ayahnya dan berusaha meleraikan. Gagal meleraikan, ia kemudian melempar botol lem ke arah aparat (Sabhara). Salah satu anggota Sabhara lalu memerintahkan penangkapan terhadap Saudara Aul, beliau lari masuk dapur, kemudian melakukan perlawanan saat hendak ditangkap. Jaket Saudara Aul ditarik untuk menahan tangannya. **Beliau dipiting sambil dibawa keluar, kemudian dipotret dari depan oleh aparat. Tak lama kemudian datang lagi seorang relawan warga yang telah ditangkap. Kemudian keduanya diborgol paksa dan dibawa ke kantor PT. Pembangunan Perumahan (PT. PP) dengan mobil polisi.**



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

---

Selama di kantor PT PP, Saudara Aul dimasukkan ke dalam sebuah ruangan. Beliau diperintahkan duduk, kemudian posisi borgol dipindah di depan. Saudara Aul ditanyai identitas diri sesuai KTP, kemudian difoto dan ditanya alasan kenapa beliau ditangkap. Saudara Aul menjawabnya dengan alasan karena beliau teriak-teriak saat penggusuran. Sekitar pukul 11.00, Saudara Aul ditanya oleh petugas yang berbeda. Tak lama kemudian, beliau dan relawan warga ditangkap aparat dijemput oleh beberapa warga dan dilepaskan.

4. Pemagaran di Sidorejo. Sekitar pukul 14.00 wib. Secara tiba-tiba sebuah mobil pihak Angkasa Pura I yang mengangkut pagar tiba di perbatasan pagar Sidorejo. Mobil itu dihadang warga. Karena merasa ditekan warga, para petugas menelepon aparat. Tak lama kemudian sekumpulan Sabhara, sekitar dua ratus orang, datang untuk mengamankan proses pemagaran. Mereka membuat barikade antara warga dengan pagar, sehingga warga tidak dapat menembus. Selama proses pemagaran, warga yang dihalau keluar pagar dihalang-halangi untuk mengakses barang-barangnya yang telah dikeluarkan dari rumah secara paksa, barang-barang milik warga termasuk sisa rumah berada di dalam lahan hak miliknya yang dipagari Angkasa Pura I.

Perobohan rumah-rumah di Palihan didahului dengan penimbunan kembali lubang-lubang di sekeliling rumah-rumah warga yang dibuat oleh PT Angkasa Pura I pada 5-6 Juli 2018. Saat perobohan rumah di Dusun Mungangan, seorang polisi dan Relawan Dinas Sosial<sup>5</sup> menginformasikan bahwa tempat ibadah akan dirobohkan secara manual setelah rumah-rumah diratakan. Hingga saat ini, Masjid Al Hidayah di Palihan berfungsi sebagai tempat ibadah. Setelah penggusuran, sebagian warga mempertahankan hak hidup dan hak beribadah di Masjid Al Hidayah Palihan karena masjid tersebut menjadi satu-satunya tempat bernaung, tempat ibadah, penyedia fasilitas toilet dan membersihkan diri, penyedia air layak konsumsi

---

<sup>5</sup> Kelompok orang-orang yang sengaja dibentuk dan disiapkan untuk pro bandara NYIA



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

dan bersuci. Masjid itu menjadi satu-satunya tempat perlindungan, utamanya bagi perempuan, anak-anak, dan warga berusia lanjut.

Prosedur perusahaan PT Angkasa Pura telah merampas hak anak-anak untuk belajar dan hidup layak, ketika warga tidak diperbolehkan PT Angkasa Pura I untuk mengambil perlengkapan sekolah yaitu buku pelajaran dan seragam, kecuali warga memenuhi paksaan PT Angkasa Pura I berupa penerimaan kunci kontrakan atau barang dengan tanda tangan, sebagai simbol penerimaan ganti rugi berupa pemukiman. Akibatnya, pada 20 Juli 2018 dan 21 Juli 2018 anak-anak tidak masuk sekolah karena tanpa perlengkapan sekolah.

**Di media massa, PT. Angkasa Pura menyebutkan bahwa warga akan diberi makan selama tiga hari proses penggusuran, hal itu sama sekali tidak terjadi. Kami tidak mengharapkan maupun menerima konsumsi berupa nasi kotak dengan menu nasi rendang itu, namun hendak menginformasikan bahwa ada uang negara yang berpotensi dikorupsi melalui dana konsumsi sebab konsumsi untuk 300 jiwa warga selama tiga hari yang dimaksud tidak ada.**

Kulonprogo, 21-Juli 2018  
Pengurus PWPP KP

  
Fajar Ahmadi



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

**KRONOLOGI PERUSAKAN TANAMAN PANGAN, PEPOHONAN SUMBER  
EKONOMI, KANDANG TERNAK, ALAT-ALAT PERTANIAN, SUMUR DAN  
PENAMPUNGAN AIR MINUM, JAMBAN, DAN PERUSAKAN ATAU  
PENIMBUNAN JALAN SERTA PEKARANGAN SEBAGAI LALU LINTAS  
KEGIATAN SOSIAL EKONOMI DAN IBADAH WARGA PAGUYUBAN WARGA  
PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP KP) OLEH PT. ANGKASA  
PURA I (PERSERO) dan PT . PEMBANGUNAN PERUMAHAN.  
28 JUNI - 6 JULI 2018**

Waktu	Lokasi	Kejadian
<b>Kamis, 28 Juni 2018</b>  09.00-12.00 wib	Desa Palihan: Dusun Munggangan	Sebanyak 1.000 (seribu) aparat yang terdiri dari kepolisian, TNI, dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) datang dan apel untuk mengawal pembersihan tanaman, menurut informasi akan berakhir hingga 3 Juli 2018.  Di saat yang hampir bersamaan, 14 (empat belas) alat berat didatangkan dari area konstruksi di pesisir, terdiri atas 7 (tujuh) sorok dan 7 (tujuh) <i>bekhoe</i> .
	Desa Glagah: Dusun Sidorejo, Dusun Kepek, Dusun Bapangan.	Alat berat langsung menuju ladang dan menggilas tanaman pangan berupa cabai, diesel, alat semprot, sumur, penampung air irigasi, pipa irigasi, dan merobohkan tanaman keras yang ada di ladang, terutama kelapa.
13.00-16.00 wib	Desa Glagah: Dusun Sidorejo, Dusun Kepek, Dusun Bapangan.	Alat berat menuju pekarangan dan merobohkan tanaman keras maupun tanaman pangan yang ada di pekarangan rumah warga, tiga rumah tertimpa pohon yang dirobuhkan, satu jamban ( <i>septic tank</i> ) dirusak. Jalan dikeruk dan ditimbun. Kegiatan ini menimbulkan debu yang mengganggu kesehatan, terutama anak-anak dan manula.  Warga yang berusaha mempertahankan tanaman dihalang-halangi aparat. Seorang warga (laki-laki) memanjat pohon kelapa untuk mempertahankan pohon. Seorang warga yang lain (perempuan) menduduki alat keruk untuk mencegah perusakan.  Saat penggusuran tanaman usai, aparat melakukan apel di kantor PT PP lama di Palihan, terdengar pernyataan aparat melalui pengeras suara: "Hari ini kita menang perang".
<b>Jumat, 29 Juni 2018</b>	Desa Palihan: Dusun Kragon II, Dusun	Alat-alat berat menyebar menuju pekarangan dan ladang, menggilas tanaman pangan antara lain terong dan cabai dan tanaman keras, terutama kelapa. Alat-alat pertanian, sumur,



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

*Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654*

08.00-12.00 wib	Munggaran	dan pipa dirusak. Kandang, bak penampung air dan jamban di pekarangan juga dirusak.
13.00-16.00 wib	Desa Sindutan	Alat-alat berat melanjutkan perusakan tanaman.
<b>Sabtu, 30 Juni 2018</b> 08.00-12.00 wib	Desa Glagah, Desa Palihan, Desa Sindutan.	Perusakan pepohonan dan makam di Sidorejo dan lahan di Sindutan.
13.00-16.00 wib	Desa Glagah dan Desa Palihan	Alat berat meratakan berulang-ulang lahan di depan rumah warga sehingga menimbulkan kabut debu yang menyelimuti rumah warga di Palihan. Lalu, alat berat mengeruk pekarangan di sekeliling rumah itu sehingga memutus akses ekonomi warga. Perataan lahan juga dilakukan terhadap ladang, sekaligus membuang tanaman yang dirusak dan dirobohkan.
<b>Minggu, 1 Juli 2018</b> 08.00-12.00 wib	Desa Palihan	Alat berat mulai meratakan lahan yang sudah dibersihkan, menghilangkan batas tanah milik warga. Pagi terlihat rombongan mobil dikawal satu turuk Sabhara dan mobil patroli polisi melintasi jalan Daendels, ada kabar yang belum terkonfirmasi bahwa itu rombongan Menteri Perhubungan.  Tanaman-tanaman yang dirobohkan sudah tidak berada di ladang, ada kemungkinan diangkut pada malam harinya.
<b>Senin, 2 Juli 2018</b> 08.00-16.00 wib	Desa Glagah dan Desa Palihan	Alat berat melanjutkan perataan lahan di ladang dan membuang tanaman yang tersisa.
<b>Selasa, 3 Juli 2018</b> 08.00-16.00 wib	Desa Glagah dan Desa Palihan	Alat berat melanjutkan perataan lahan di ladang dan membuang tanaman yang tersisa.
<b>Rabu, 4 Juli 2018</b> 08.00-12.00 wib	Dusun Sidorejo	Aparat dan alat berat serta truk yang hendak mengangkut sisa tanaman dan pepohonan di ladang dihalau warga Sidorejo.
<b>Kamis, 5 Juli 2018</b> 08.00-16.00 wib	Desa Palihan	Dikawal aparat, alat berat mengeruk sekeliling 2 rumah warga, hingga menghalangi lalu lintas warga untuk mencari nafkah maupun beribadah. Terjadi insiden warga pingsan (kaum perempuan) setelah disorok alat berat ketika mencegah penimbunan. Tak satupun aparat yang menolong warga yang pingsan.
<b>Jumat, 6 Juli</b>	Desa Palihan	Dikawal aparat, alat berat melakukan pengerukan



## PAGUYUBAN WARGA PENOLAK PENGGUSURAN KULON PROGO (PWPP-KP)

Jalan Daendeles, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Kode  
Pos: 55654

2018 08.00-12.00 wib		pekarangan dan penimbunan di sekeliling rumah warga, terdapat 5 rumah yang ditimbun. Terjadi insiden kekerasan oleh Kapolsek terhadap warga, setelah warga berhasil membuka tutup mukanya. Warga menyaksikan Kapolsek melakukan tindakan tak pantas, yaitu menari-nari di saat alat berat menimbun pekarangan dan mengeruk akses jalan.
13.00-16.00 wib	Desa Palihan	<p>Dikawal aparat, alat berat kembali melakukan pengerukan dan penimbunan jalan dan pekarangan 2 rumah warga, serta menutup jalan menuju masjid. Setelah usai mengeruk dan menimbun, aparat mengawal penempelan himbauan ke rumah-rumah warga tanpa komunikasi atau penjelasan apapun. Himbauan itu berbunyi:</p> <p><b>Pemberitahuan</b> Kepada seluruh warga yang masih menempati lahan dan bangunan di wilayah Proyek Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta</p> <p><b>AGAR SEGERA:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membongkar rumah dan memindahkan barang keluar dari area IPL Bandara agar dapat dimanfaatkan kembali, apabila diperlukan bantuan untuk membongkar dan memindahkan barang dapat menghubungi (0274) 2890224.</li><li>2. Bagi warga yang belum memiliki tempat tinggal, telah disediakan tempat tinggal sementara di sekitar lokasi pembangunan dan Pemkab Kulonprogo menyediakan rumah susun tanpa dipungut biaya.</li><li>3. Mengambil uang ganti rugi yang dititipkan di Pengadilan Negeri Wates, apabila memerlukan bantuan, agar dapat menghubungi <i>Helpdesk</i> (samping eks Puskesmas Temon II) tanpa dipungut biaya apapun.</li></ol>

Kulonprogo, 6 Juli 2018  
Pengurus PWPP KP

Fajar Ahmadi